

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Menurut (Nurkholis, 2018, hal. 1) Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Artinya, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu jenjang pendidikan yang ada dalam melakukan transformasi ilmu pada proses pembelajaran adalah pendidikan anak Sekolah Dasar.

Pendidikan anak pada Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Menurut (Kukuh, 2018, hal. 1) pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya.. Artinya Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pembelajaran

dasar yang berusaha menjadikan peserta didik untuk memahami berbagai macam keilmuan yang di gunakan pada pendidikan selanjutnya. Salah satu keilmuan yang dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini (Ragam, 2023). Dengan melalui Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini, diharapkan para pelajar dapat mengenali kekayaan Indonesia lebih jauh, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan dan alam. Berdasarkan pendapat tersebut, keberadaan mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di saat ini adalah penggabungan dari sains dan sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena pelajaran ini memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang diujikan dalam ujian nasional.

Pemberian penguatan (*Reinforcement*) oleh guru merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa agar lebih semangat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat menurut Rifa'i dan Ani (2012, p. 143), penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian,

dinyatakan sebagai hal penting didalam perancangan pembelajaran, dan diharapkan dengan adanya penguatan dapat menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

Hasil belajar merupakan ketercapaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan diakumulasikan dalam bentuk nilai. Menurut Dimiyati & Mudjiono (Sappaile, et al, 2021, p. 11) Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Artinya, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, dan pengamatan, dan kemampuan Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar terhadap mata pelajaran IPAS setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Karang Tengah menunjukkan bahwa 49% peserta didik mengalami kesukaran dan kurang minatnya dalam pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran IPAS materi teknologi untuk kehidupan sehingga hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan baik oleh guru maupun peserta didik. Belum tercapainya hasil belajar yang optimal dikarenakan pembelajaran IPAS materi teknologi untuk kehidupan yang dianggap sangat membosankan bagi siswa

serta guru dalam memberikan materi masih monoton yang bersifat menulis dan menerangkan dengan menggunakan buku tematik yang ada di sekolah.

Permasalahan yang terjadi perlu dicari pemecahannya dengan menerapkan pemberian penguatan (*reinforcement*). Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Pemberian penguatan berfungsi untuk memberikan ganjaran kepada siswa agar dapat berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar serta menyenangi pelajaran IPAS, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Demikian karena sifat dasar manusia akan merasa senang bila mendapatkan hadiah dan pujian. Maka jika hatinya senang, ia akan lebih bersemangat dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Agni Azriyusa dan Kusrini dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Pada Materi Bilangan Bulat”. Pada penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal pada materi bilangan bulat dan keterampilan guru mengajar dalam memberikan penguatan di kelas VII SMP Negeri 1 Kamal pada materi bilangan bulat sangat baik dengan rata-rata 81,5.

Penelitian yang dilakukan oleh Mary Wangari Kiyanjui, dkk (2015) berjudul “*Classroom Intruction Reinforcement Strategies and Factors that*

Influence their Implementation in Kenyan Primary School'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sosial dalam bentuk pujian adalah penguatan yang populer dan sering digunakan dalam pembelajaran, setelah itu penguatan dengan menggunakan hadiah yang berupa barang nyata. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi penguatan oleh guru adalah pembelajaran di kelas yang menarik, karakteristik social dan pengiriman. Faktor lain adalah ukuran kelas, gender, ketersediaan memberikan penguatan, tingkat kelas dan alam. Penelitian ini merekomendasikan bahwa guru harus melaksanakan penilaian penguatan sebelum menggunakan penguatan intruksional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen di lokasi yang berbeda mengenai pemberian penguatan dengan judul “**Pengaruh Penguatan *Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Karang Tengah**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian *Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar IPAS materi teknologi untuk kehidupan di Siswa Kelas V SD Negeri Karang Tengah belum digunakan oleh guru.
- 2) Hasil nilai menunjukkan bahwa 49% peserta didik mengalami kesukaran dan kurang minatnya dalam pembelajaran khususnya pada mata

Pelajaran IPAS sehingga hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan baik oleh guru maupun peserta didik.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a) Pengaruh Pemberian *Reinforcement* terhadap hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah dari hasil *pretest & posstest* yang terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Karang Tengah.
- b) Hasil belajar dilihat dari nilai ketuntasan siswa pada Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan baik oleh guru maupun peserta didik.
- c) Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karang Tengah.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Adakah pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap hasil belajar IPAS materi magnet listrik dan teknologi untuk kehidupan di siswa kelas V SD Negeri Karang Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap hasil belajar IPAS materi magnet listrik dan teknologi untuk kehidupan di siswa kelas V SD Negeri Karang Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan mengembangkan wawasan dalam rangka mendukung teori tentang pengaruh penguatan guru terhadap hasil belajar siswa. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan pemberian *reinforcement* dari guru, siswa lebih semangat saat mengikuti dan memperhatikan pelajaran di kelas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga akan merasa dihargai atas partisipasinya dalam pembelajaran karena informasi atau umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh guru atas perbuatan siswa sebagai suatu dorongan maupun koreksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sebagai bahan informasi yang menginspirasi mengenai pentingnya keterampilan dasar mengajar guru khususnya pemberian *reinforcement* yang dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat membina tingkah laku siswa yang produktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3) Bagi Sekolah

Penerapan pemberian *reinforcement* oleh guru dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru SD dapat mengetahui betapa pentingnya pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran, karena pemberian *reinforcement* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menerapkan pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran ketika kelak menjadi guru.